

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Seiring dengan pesatnya laju perkembangan jaman, pembangunan disemua aspek kehidupan di wilayah Indonesia dapat merata. Perkembangan pembangunan infrastruktur merupakan salah satu sarana dan prasarana untuk menunjang kelancaran dan meningkatkan aktifitas perekonomian di suatu daerah, begitu juga dengan perkembangan sarana transportasi jalan dan jembatan.

Sarana transportasi jalan dan jembatan mempunyai peranan yang sangat penting bagi kelancaran pergerakan lalu lintas. Dimana fungsi dari jembatan adalah sebagai penghubung rute/lintasan transportasi yang terpisah baik oleh sungai, rawa, danau, selat, saluran, jalan raya.

Seiring dengan perkembangan sarana transportasi terutama jembatan maka tingkat kesulitan dalam pengelolaan semakin tinggi. Oleh karena itu perusahaan jasa konstruksi dituntut untuk menggunakan teknik serta metode terbaik, sehingga dapat memanfaatkan seluruh sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien

Untuk mencapai keberhasilan dalam suatu proyek konstruksi diperlukan suatu manajemen waktu untuk mengintegrasikan seluruh sumber daya yang dimiliki sehingga mampu menyusun *time schedule* dengan benar, sehingga pekerjaan suatu proyek selesai tepat waktu.

Di Indonesia sendiri banyak proyek yang harus mengalami keterlambatan penyelesaian pekerjaan karena dipengaruhi beberapa faktor. Seperti pada proyek pembangunan gedung olahraga (GOR) di kompleks Stadion Cangkring, Wates, Kulonprogo. PT Heri Jaya Palung Buana selaku kontraktor tidak bisa menyelesaikan pekerjaan tepat waktu. Alasan proyek tersebut mengalami keterlambatan yaitu dikarenakan administrasi yang belum siap, sehingga Komisi III DPRD Kulonprogo meminta Pemkab Kulonprogo tegas memberi sanksi atas keterlambatan proyek tersebut. (sumber: jateng, iNews)

Fakta lain menyebutkan proyek pembangunan Jalan Letjen Hertasning di Kota Makassar bakal didenda. Pasalnya, pihak rekanan belum merampungkan pengerjaan sesuai masa kontrak yang ditetapkan sebelumnya. Penyebab keterlambatan proyek pembangunan Jalan Letjen Hertasning di Kota Makassar dikarenakan dalam hasil uji mutu ke depan menunjukkan kualitas jalan tidak sesuai. Oleh sebab itu Kepala Dinas Bina Marga dan Bina Konstruksi Sulsel, mewanti-wanti tidak bakal membayar penuh kontraktor jika dalam hasil uji mutu menunjukkan kualitas jalan tidak sesuai (sumber: Makassar, sindonews.com)

Perencanaan manajemen waktu ini sangat diperlukan sehingga perusahaan kontraktor mampu memperkecil risiko keterlambatan penyelesaian suatu proyek konstruksi yang berakibat adanya pinalti dan pemutusan kontrak secara sepihak. Penerapan manajemen waktu biasanya terjadi masalah/kendala sehingga perlu dicari/diteliti sebagai masukan untuk meningkatkan pelaksanaan manajemen waktu dan menghindari kemungkinan terjadinya penundaan pada suatu proyek

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berasarkan latar belakang masalah dan pembatasan masalah, maka peneliti dapat kemukakan beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

- a. Jenis pekerjaan yang mengalami risiko keterlambatan?
- b. Apa penyebab keterlambatan pekerjaan?

Agar penelitian ini dapat mengarah kepada latar belakang serta tujuan, maka dibuatlah batasan-batasan masalah yang bertujuan untuk membatasi ruang lingkup penelitian, seperti berikut :

Pengambilan data berasal dari Proyek Pembangunan (Duplikasi) Rehabilitasi Jembatan Beton Sruni, Ruas Jalan Sruni, Wonosari, Kebumen.

Dalam pelaksanaan proyek hari kerja yang berlangsung yaitu hari senin-minggu, dengan jam kerja 08.00-16.00 WIB, waktu istirahat 12.00-13.00 WIB

Biaya anggaran pekerjaan proyek diambil sesuai dengan data pada Rencana Anggaran Biaya

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja risiko keterlambatan dan penyebabnya pada proyek rehabilitasi jembatan Beton Sruni, Ruas Jalan Sruni, Wonosari, Kebumen

### **1.4. Manfaat Penelitian**

- a. Sebagai bahan pengetahuan hal apa saja yang dapat menyebabkan keterlambatan dalam penyelesaian sebuah proyek konstruksi.
- b. Sebagai bahan masukan untuk penyedia jasa dalam hal melaksanakan pekerjaan sebuah proyek.
- c. Sebagai bahan pengembangan ilmu dalam bidang manajemen konstruksi.